

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Furniture di PT Global Home Solution

Dessy Rachmawati Putri¹, MG. Catur Yuantari^{2*},

1,2 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang 024 3517261

*Corresponding Author: mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci

Kecelakaan Kerja;
Industri Furniture

ABSTRACT

A work accident is an unwanted and unexpected situation that can result in losing life or property. PT. Global Home Solutions workers do not use complete PPE such as shoes, gloves, safety glasses. Workers often experience minor work accidents such as being hit by a cutter, exposed to glue, etc. This study aims to analyze the relationship between age, years of service, use of PPE, and lighting with the incidence of work accidents in furniture industry workers at PT Global Home Solution. This research method is a quantitative research using cross-sectional research method. Sampling using total sampling or the population of this study were production workers as many as 45 respondents. Data was collected using a questionnaire and measurements using a luxmeter, and the data was processed using the Spearman Rank test. Based on the study results, it was shown that age, working period and lighting had no relationship with the incidence of work accidents. P-Value (age = 0.408), P-Value (service period = 0.793), P-Value (illumination = 0.837). Meanwhile, there is a relationship between PPE use and the incidence of work accidents with a P-Value value of 0.045 for furniture industry workers at PT Global Home Solution. The number of accidents is still relatively high even though only minor accidents. It is expected that the company can provide information about work accidents and how to prevent them, provide complete PPE, improve supervision, and make work permits. Meanwhile, workers are expected to be more obedient in the use of PPE.

INTISARI

Kecelakaan kerja adalah suatu keadaan yang tidak diinginkan dan tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa atau harta benda. PT. Pekerja Global Home Solutions tidak menggunakan APD lengkap seperti sepatu, sarung tangan, kacamata pengaman. Pekerja sering mengalami kecelakaan kerja ringan seperti tertimpa pemotong, terkena lem, dll. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur, masa kerja, penggunaan APD, dan penerangan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri mebel di PT Global Home Solution. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling atau populasi penelitian ini adalah pekerja produksi sebanyak 45 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengukuran menggunakan luxmeter, serta data diolah dengan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia, masa kerja dan penerangan tidak memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. P-Value (umur = 0,408), P-Value (masa kerja = 0,793), P-Value (iluminasi = 0,837). Sedangkan terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai P-Value sebesar 0,045 pada pekerja industri mebel di PT Global Home Solution. Angka kecelakaan masih tergolong tinggi meskipun hanya kecelakaan ringan. Diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi tentang kecelakaan kerja dan cara pencegahannya, menyediakan APD lengkap, meningkatkan pengawasan, dan membuat izin kerja. Sementara itu, pekerja diharapkan lebih patuh dalam penggunaan APD.

Pendahuluan

Industri 4.0 merupakan perkembangan industry dari masa ke masa yang menggabungkan dunia digital dengan kemampuan manusia. Masa ini industri dituntut untuk dapat melakukan pemanfaatan penggunaan teknologi dalam menjalankan industrinya. Industry 4.0 mampu menciptakan cara lebih efisien dalam memproduksi barang secara masal dengan mengandalkan teknologi. Industri 4.0 memerlukan adanya suatu upaya pengendalian potensi bahaya baru akibat jenis-jenis pekerjaan baru yang bisa mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja. Permenaker No. 03/ MEN/1998 menuliskan bahwa kecelakaan kerja merupakan keadaan bukan diinginkan dan tidak terduga sebelumnya yang bisa mengakibatkan korban manusia dan atau harta benda (1).

Menurut ILO (*International Labour Organization*), jumlah kasus pertahun mencapai lebih dari 250 juta kecelakaan kerja di area kerja, pekerja yang sakit karena hazards di area kerja sebanyak 160 lebih dan pekerja yang meninggal dan sakit karena kecelakaan kerja sebanyak 1,2 juta kasus (2). Jumlah kecelakaan kerja 123.041 kasus pada tahun 2017 di laporkan, sedangkan tahun 2018 kasus kecelakaan yang mencapai 173.105 kasus (3). Industri furnitur merupakan industr yang mengolah bahan baku setengah jadi menjadi produk/barang yang mempunyai nilai tambah dan manfaat lebih tinggi. Industri ini memiliki berbagai resiko seperti kebisingan, debu yang mengganggu pernafasan, tertimpa mebel atau alat kerja, mata terkena serbuk kayu, tangan terkena mesin, *cutter*, *alteco*, terjatuh, tangan dan kaki terkena atau tertimpa alat kerja maupun bahan baku. Oleh karena itu industry furniture/mebel harus berperan aktif dalam melindungi pekerjanya karena menurut UU No 13 tahun 2003 masing-masing tenaga kerja memiliki hak guna mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja (4).

Kecelakaan kerja akan muncul dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pekerja (masa kerja, umur, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, perilaku, penggunaan APD), faktor lingkungan kerja (lingkungan fisik, lingkungan kerja kimia, lingkungan kerja biologi) dan faktor manajemen (pengawasan, sosialisasi K3, SOP, pelatihan) (5). Umur yaitu usia seseorang yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Kemungkinan faktor penyebab dari adanya kecelakaan kerja yaitu usia, menurut penelitian yang dilakukan Hasbi tahun 2016 menyatakan semakin muda umur pekerja maka lebih besar pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja (6).

Masa kerja merupakan periode seorang pekerja bekerja di suatu instansi. Semakin lama jangka waktu tersebut, semakin tinggi pengalamannya sehingga pekerja akan lebih berhati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Jaji, staf dosen PSIK-UNSRI tahun 2012 menunjukkan bahwa peluang pekerja baru lebih besar 5,15 kali di banding pekerja lama (7). APD (Alat Pelindung Diri) yaitu seperangkat kelengkapan yang berfungsi dalam upaya pengendalian kecelakaan yang terakhir, walaupun sudah dilakukan pengendalian secara teknis dan administratif namun potensi resiko masih tinggi maka APD menjadi penting. Penelitian yang dilakukan oleh Lydia Natalia Halim, dkk tahun 2016 menyatakan penggunaan APD yang benar, disiplin dan standar dapat mengurangi dampak bahaya bahkan menghilangkan bahaya yang di timbulkan (8).

Penerangan merupakan sumber cahaya yang menyinari suatu tempat atau ruangan untuk membantu pekerja meneliti objek saat bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh suwignyo,dkk tahun 2018 menyatakan jika penerangan yang kurang optimal secara tidak langsung sebagai sebab dari kecelakaan kerja (9).

Survey awal yang saya lakukan, di PT Global Home Solution terdapat 56 pekerja pada bagian produksi. Banyak pekerja tidak memakai alat pelindung diri lengkap, misalnya tidak menggunakan sepatu, sarung tangan, safety glasses. Pekerja sering mengalami kecelakaan kerja seperti terkena cuuter, terkena lem dll.

Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode penelitian crosssectional. Sampel berjumlah 45 orang dengan metode Total Sampling. Pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner untuk mendapatkan data umur, masa kerja, penggunaan APD dan kejadian kecelakaan kerja serta penghitungan penerangan dengan menggunakan alat Lux Meter. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Rank Spearman menggunakan aplikasi *Statistic Packge for the Social Science* (SPSS).

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PT Global Home Solution. Adapun hasil distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel 1 dimana didapatkan untuk variabel umur sebanyak 15 responden (33,3%) termasuk dalam umur muda, 30 responden (66,7%) termasuk dalam umur tua. Pada variabel masa kerja sebanyak 19 responden (42,2%) termasuk dalam masa kerja baru, 26 responden (57,8%) termasuk dalam masa kerja lama. Pada variabel penggunaan APD sebanyak 11 responden (24,4%) termasuk dalam penggunaan APD yang kurang, 34 responden (75,6%) termasuk dalam penggunaan APD yang baik. Pada variabel penerangan sebanyak 5 responden (11,1%) termasuk dalam penerangan yang kurang, 40 responden (88,9%) termasuk dalam penerangan yang cukup. Pada variabel kejadian kecelakaan kerja sebanyak 20 responden (44,4%) termasuk dalam kecelakaan kerja yang rendah , 25 responden (55,6%) termasuk dalam kecelakaan kerja yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	p-value	R	Keterangan
Umur – kejadian kecelakaan kerja	0.408	0,126	Tidak Ada Hubungan
Masa kerja – kejadian kecelakaan kerja	0,793	-0,40	Tidak Ada Hubungan
Penggunaan APD – kejadian kecelakaan kerja	0.045	- 0,301	Ada Hubungan
Penerangan – kejadian kecelakaan kerja	0.837	- 0.032	Tidak Ada Hubungan

Dari data tabel 1 hasil uji Rank Spearman diketahui bahwa umur memiliki nilai p-value 0,408 ($>0,05$) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industry furniture di PT Global Home Solution. Masa kerja memiliki nilai p-value 0,793 ($>0,05$) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industry furniture di PT Global Home Solution. Penggunaan APD memiliki nilai p-value 0,045 ($<0,05$), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industry furniture di PT Global Home Solution. Penerangan memiliki nilai p-value 0,837 ($>0,05$), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penerangan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industry furniture di PT Global Home Solution

Pembahasan

1. Karakteristik Personal Yang Meliputi : Umur, Masa Kerja, Penggunaan APD dan Penerangan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Furniture di PT. Global Home Solution.

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik personal pada pekerja industry furniture di PT. Global Home Solution bahwa terdapat 15 responden (33,3%) yang berumur muda dengan kategori umur <35 tahun dan 30 responden (66,7%) yang berumur tua dengan kategori umur ≥ 35 tahun, dapat diartikan bahwa pekerja industry furniture di PT. Global Home Solution mayoritas berumur tua. Semakin tua umur manusia maka semakin berkurang kapasitas fisik dan kemampuan kerja yang menurun (10). Terdapat 19 responden (42,2%) yang masa kerjanya masih tergolong baru dengan kategori masa kerja <5 tahun dan 26 responden (57,8%) yang tergolong lama dengan kategori masa kerja ≥ 5 tahun, dapat diartikan bahwa pekerja industry furniture di PT. Global Home Solution mayoritas memiliki masa kerja lama. Menurut penelitian Eka Swaputri menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh positif pada kinerja bila semakin lamanya masa kerja semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja (11). Terdapat 5 responden (11,1%) yang mendapatkan penerangan yang kurang dengan kategori <300 Lux dan 40 responden (88,9%) mendapatkan penerangan yang cukup dengan kategori ≥ 300 Lux. Penerangan yang kurang atau menyilaukan akan mengakibatkan mata merasa lelah, kelelahan mata akan menimbulkan kecelakaan kerja (12). Dalam menggunakan APD terdapat 11 responden (24,4%) yang kurang dalam menggunakan APD dan 34 responden (75,6%) yang baik dalam menggunakan APD. 20 responden (24,4%) dengan kejadian kecelakaan kerja yang rendah dan 25 responden (55,6%) dengan kejadian kecelakaan kerja yang tinggi.

2. Hubungan Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Furniture di PT Global Home Solution

Kecelakaan kerja merupakan kejadian tidak diinginkan yang dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dalam kondisi apapun. Kejadian tidak diinginkan tersebut dapat mengakibatkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain, kerugian bisa berupa kerugian fisik maupun kerugian material. Selama 1 tahun terakhir, jumlah kecelakaan yang dialami pekerja produksi di PT Global Home Solution dari 45 responden diketahui sebanyak 27 responden yang mengalami kecelakaan kerja ringan. Pernyataan pekerja terhadap kejadian

kecelakaan kerja paling banyak yaitu terkena lem saat bekerja, salah satu anggota tubuh (mata) pernah kemasukan debu/serpihan kayu saat melakukan pekerjaan, dan tertlusup kayu saat melakukan pekerjaan

Umur merupakan waktu yang diberikan oleh Tuhan yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Umur mampu menyebabkan terjadi kecelakaan karena kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, akan berpengaruh terhadap tanggungjawab dalam melakukan pekerjaan. Semakin tua umur manusia maka semakin berkurang kapasitas fisik dan kemampuan kerja yang menurun (10). Sehingga pekerja harus lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja furniture di PT Global Home Solution dikarenakan hasil p-value lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhwa Umniyyah Danur Irkas, dkk dalam penelitian Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja (13).

Hal ini dapat disimpulkan bawa tidak bisa menjamin bahwa semakin tua umur responden akan mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja, atau sebaliknya semakin muda umur responden akan mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja. Dari data penelitian umur responden paling banyak yang diteliti yaitu umur 33-34 tahun sebanyak 20 responden (44,5%). Sedangkan usia responden yang paling sedikit yaitu umur 21-31 yaitu 11 responden (24,4%). Dapat dilihat bahwa sebagian besar kategori umur responden yaitu tua dengan persentase 66,7%, sedangkan kategori muda dengan persentase 33,3%.

Maka dapat dikatakan bahwa pekerja dengan ukuran tua mudanya umur Seseorang jika dia berhati-hati dalam pekerjaannya maka tidak mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja Pada Pekerja Industri Furniture di PT Global Home Solution

Masa kerja merupakan periode seorang pekerja bekerja disuatu instansi. Lama bekerja yang dihitung dari awal di terima kerja sampai tidak bekerja lagi di tempat itu. Ada nilai positif dan negative dari semakin lama masa kerja . nilai positifnya bekerja dengan masa kerja yang lama akan memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaannya, sebaliknya nilai negative dari masa kerja semakin lama akan menimbulkan kebiasaan pada pekerjaannya.

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja furniture di PT Global Home Solution dikarenakan hasil p-value lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhwa Umniyyah Danur Irkas, dkk dalam penelitian Faktor Manusia dengan Kecelakaan Kerja di Industri Sentra Industri Meubel Alumunium Di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja (14). Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Egriana Handayani, dkk dalam penelitian Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rusctic Di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja (15).

Berdasarkan hasil penelitian masa kerja dapat diketahui bahwa paling banyak diteliti yaitu 1-10 tahun sebanyak 32 responden dengan 71,1%. Sedangkan masa kerja yang paling sedikit diteliti yaitu usia 11-21 yaitu

sebanyak 13 responden dengan 28,9%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa besar kategori masa kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution adalah lama yaitu 26 responden dengan persentase 57,8%. Sedangkan kategori baru sebesar 19 responden dengan persentase 42,2%.

Maka dapat dikatakan bahwa memang pekerja baru dan pekerja lama memiliki besaran resiko kecelakaan kerja yang sama. Pekerja yang baru yang kurang memiliki pengalaman kerjanya akan mengakibatkan resiko kecelakaan kerja, sedangkan pekerja lama yang memiliki pengalaman akan membuat kebiasaan yang buruk karena mereka menganggap mereka lebih ahli dalam pekerjaannya.

4. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Furniture di PT Global Home Solution.

Penggunaan APD merupakan menggunakan seperangkat alat perlindungan terhadap separuh atau seluruh tubuh seseorang dari adanya hazard atau kecelakaan kerja. Tindakan atau perbuatan yang tidak baik dengan tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan akan mengakibatkan kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja furniture di PT Global Home Solution dikarenakan hasil p-value kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Devi Charolina Sanur, dkk dalam penelitian Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada PT. X tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja (16). Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Egriana Handayani, dkk dalam penelitian Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rusctic Di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja (15).

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan APD dapat diketahui bahwa besar kategori penggunaan APD pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution adalah baik yaitu 34 responden dengan persentase 75,6%. Sedangkan kategori kurang sebesar 11 responden dengan persentase 24,4%. Penggunaan APD tertinggi dengan pertanyaan : saya menggunakan ear plug atau penutup telinga saat melakukan pekerjaan sebesar 80%, saya menggunakan goggles atau kacamata pelindung saat melakukan pekerjaan sebesar 75,6%, dan saya menggunakan sarung tangan saat melakukan pekerjaan sebesar 62,2%.

Maka dapat dikatakan bahwa memang penggunaan APD berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak menggunakan APD yang lengkap akan mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja. Ketersediaan APD serta pengawasan juga menjadi faktor supaya mereka mau menggunakannya.

5. Hubungan penerangan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Furniture di PT Global Home Solution

Penerangan merupakan sumber cahaya yang menyinari suatu tempat atau ruangan untuk membantu pekerja melihat objek saat bekerja. Sumber cahaya untuk menerangi benda-benda disekitar atau sasaran yang perlu dilihat oleh pekerja. Penerangan atau pencahayaan yang sesuai dapat menghindari kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penerangan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja furniture di PT Global Home Solution dikarenakan hasil p-

value lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Juliana, dkk dalam penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja pada Pengrajin Gong Di Dusun Tihingan, Kabupaten Klungkung Tahun 2018 (17).

Berdasarkan hasil penelitian penerangan dapat diketahui bahwa rata-rata penerangan 293 lux terdapat 5 responden, 367 lux terdapat 14 responden, 424 lux terdapat 10 responden serta 468 lux terdapat 16 responden. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa besar kategori penerangan pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution adalah cukup yaitu 40 responden dengan persentase 88,9%. Sedangkan kategori kurang sebesar 5 responden dengan persentase 11,1%. Maka dapat dikatan bahwa penerangan cukup dengan kurang dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitan dan pembahasan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik personal pada pekerja industry furniture di PT. Global Home Solution bahwa terdapat 15 responden yang berumur muda dan 30 responden yang berumur tua. Terdapat 19 responden yang masa kerjanya masih tergolong baru dan 26 responden yang tergolong lama. Terdapat 5 responden yang mendapatkan penerangan yang kurang dan 40 responden mendapatkan penerangan yang cukup. Dalam penggunaan APD terdapat 11 responden yang kurang dalam menggunakan APD dan terdapat 34 responden yang baik dalam menggunakan APD. 20 responden dengan Kejadian kecelakaan kerja yang rendah dan 25 responden dengan Kejadian kecelakaan kerja yang tinggi
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution (p-value = 0,408).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution (p-value = 0,793).
4. Ada hubungan yang signifikan anantara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution (p-value = 0,045).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan anantara penerangan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution (p-value = 0,837).

Saran untuk perusahaan yaitu : pihak perusahaan perlu melakukan sosialisasi atau memberian informasi tentang kecelakaan kerja dan cara pencegahannya baik berupa poster, banner, pamflet maupun penyuluhan langsung kepada pekerja. Perusahaan harus selalu menyediakan APD secara lengkap. Lalu perusahaan harus membuat work permit setiap hari untuk mengetahui pekerjaan apa yang dilakukan dan bahaya apa saja yang bisa terjadi saat bekerja, sehingga dapat mengetahui apa saja APD yang harus digunakan. Pengawasan juga sebaiknya dapat di tingkatkan karena dengan adanya pengawasan para pekerja dapat mematuhi peraturan kerja yang di tentukan. Saran bagi pekerja yaitu : pekerja disarankan untuk lebih patuh dalam menggunakan APD saat melakukan pekerjaan. Berikan para pekerja reward untuk yang sudah menaati peraturan maupun punishmen untuk pekerja yang tidak menaati peraturan.

Daftar Pustaka

1. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03 Tahun 1998. Tatacara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan Kerja 03, 33–73 (1998).
2. Haworth, N. & Hughes, S. The International Labour Organization. Handbook of Institutional Approaches to International Business 204–218 (2012) doi:10.4337/9781849807692.00014.
3. BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun. [www.Bpjsketenagakerjaan.Go.Id](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id) (2019).
4. Kementrian Ketenagakerjaan. Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 34–35 (2003).
5. Stellman, J. M. (Editor). Encyclopaedia of occupational safety and health - Part V-VII. Korean Occupational Safety and Health Agency, 34-4 Gusan-dong, Bupyeong-gu, Inchoen, Korea 403-711, 4th ed., 1998. Approx. 1200p. Illus. Bibl.ref. Index. (1998).
6. Ibrahim, H., Amansyah, M., Amalia, N. & Tahir, W. Gambaran Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Pada Departemen Produksi Bahan Baku Di Pt . Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2016. *Al-Sihah Public Heal. Sci. J.* 9, 31–42 (2017).
7. Human Factors and Factors Related Work. 1–15 (2012).
8. Halim, L. N. & Panjaitan, T. W. S. Perancangan Dokumen Hazard Identification Risk Assessment Risk Control (HIRARC) Pada Perusahaan Furniture: Studi Kasus. *J. Titra* 4, 279–284 (2016).
9. Suwignyo. Hubungan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Kejadian Tersayat Pada Pembersih Bawang Di Pasar Segiri Dan Pasar Kedondong Samarinda. 4, 79–86 (2018).
10. Siregar, R. F. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. Fakt. yang berhubungan dengan gejala gangguan kelelahan mata pada supir bus antar lintas Sumatera (2019).
11. Swaputri, E. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja (Studi Kasus di PT. Jamu Air Mancur). *Ilmu Kesehat. Masy. Fak. Ilmu Keolahragaan Univ. Negeri Semarang* 1–85 (2011).
12. Budiono, A. . S. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Badan Penerbit Undip (2003).
13. Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D. & Pristya, T. Y. R. Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *J. Kesehat.* 11, 363 (2020).
14. savitri michelle, gunung setiadi, yohanes joko supriadi. Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Sentra Industri Meubel Alumunium di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *BMC Public Health* 5, 1–8 (2017).
15. E. Egriana Handayani, Trisno Agung Wibowo, dan D. S. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di Pt Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta. *Kesehat. Masy.* 208–217 (2008).
16. Devi Charolina Sanur, Tjipto Suwandi, M. Al-Tamimi *Kesmas.* 9, 1–9 (2020).
17. Purna, I. N. & Aryana, I. K. Factors Related to Workplace Accidents In Gong Craftsmen in Tihingin Village, Klungkung Regency. *J. Environ. Helath* 8, 82–91 (2018)